

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis *Hortatory Exposition* Melalui Teknik *Clustering* Kelas XI Mipa 3 SMA N 2 Semarang

Tsaniyatunniswah¹, Fauziah Ratna Hapsari², Fitiri Yulianti³

¹Universitas PGRI Semarang

²SMAN 2 Semarang

³Universitas PGRI Semarang

Email:

tsaniyaniswah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada permasalahan yang dialami oleh peneliti sebagai guru praktikan Bahasa Inggris di SMA N 2 Semarang. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif terhadap peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA N 2 Semarang, menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks hortatory exposition peserta didik kelas XI MIPA 3 masih kurang memuaskan. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan teknik clustering. Teknik ini dipilih karena dirasa tepat untuk peserta didik kelas XI MIPA 3 yang rata-rata memiliki gaya belajar visual. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Teknik Clustering dapat meningkatkan keterampilan menulis teks *hortatory exposition* peserta didik? serta apa kelebihan dan kekurangan dari teknik tersebut?”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Dalam penelitian ini, peneliti dan kolaborator bekerja sama dalam menyusun rencana pembelajaran, mengimplementasikan tindakan, mengamati tindakan, dan melakukan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 3 pada SMA N 2 Semarang yang berjumlah 35 peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks *hortatory exposition*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai tes tulis individu pada siklus 1 yang tuntas di atas KKM yaitu sebanyak 18 peserta didik yakni 51%. Sedangkan pada siklus 2 peserta didik yang tuntas di atas KKM meningkat menjadi 29 anak yakni 83% dari 35 peserta didik kelas XI MIPA 3. Walaupun membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk prewriting, teknik clustering efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik untuk menulis teks *hortatory exposition*.

Kata kunci: Teknik *Clustering*; Keterampilan Menulis; Teks *Hortatory Exposition*

ABSTRACT

This research was conducted based on the problems experienced by the researcher as English practical teacher at SMA N 2 Semarang. Based on the results of cognitive and non-cognitive diagnostic assessments in XI MIPA 3 at SMA N 2 Semarang, it showed that the writing skills of hortatory exposition texts of class XI MIPA 3 students are still unsatisfactory. To solve this problem, the researcher used clustering technique. This technique was chosen because it is appropriate for students who have a visual learning style. The problem statement of this study is "How can the Clustering Technique improve students' writing skills of hortatory exposition texts?, then what were the advantages and disadvantages of this technique? This study used a collaborative classroom action research design. In this study, the researcher and the collaborator worked together in developing lesson plans, implementing actions, observing actions, and reflecting. The subjects of this study were students in class XI MIPA 3 at SMA N 2 Semarang. Total of the students were 35 students in the academic year of 2022/2023. This research was conducted in two cycles by following action research procedures, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This improvement can be seen from the individual written test scores in cycle 1 which were completed above the minimum criteria for achievement individually were 18 students with 51% completeness. Whereas in cycle 2 students who completed above the minimum criteria for achievement individually were 29

students with a percentage of completeness 83% from 35 students in XI MIPA 3. Although it takes more time for prewriting, the clustering technique is considered effective to improve students' activity and students' motivation to write hortatory exposition texts.

Keywords: Clustering Technique, Writing Skills, Hortatory Exposition Text

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi manusia dari setiap golongan, yang diperoleh dengan berbagai cara serta berdasarkan pengalaman. Penguasaan berbahasa dapat diperoleh dengan pembelajaran. Pembelajaran bahasa sengaja dilakukan dengan maksud supaya pembelajar mampu menggunakan keterampilan bahasanya dengan baik. Menulis termasuk dalam 4 keterampilan berbahasa. Tohir (2011: 28) mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif sama seperti berbicara. Namun keduanya memiliki karakter yang berbeda dan menulis lebih cenderung sulit dibandingkan berbicara.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur, bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 1983:4). Menulis adalah alat atau cara berkomunikasi tidak langsung yaitu dengan menuangkan ide atau pikiran dalam bahasa tulis. Di samping itu, menulis juga merupakan keterampilan yang ekspresif, karena melalui tulisan, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan dan pendapatnya secara terstruktur. Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis membutuhkan keterampilan lainnya, seperti, menyimak, berbicara, dan membaca. Sehingga keterampilan menulis perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif (Menyimak, Membaca, Berbicara, dan menulis) dan observasi langsung terhadap peserta didik kelas XI MIPA-3 SMA Negeri 2 Semarang pada semester genap dalam tahun ajaran 2022/2023, penulis menemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI

MIPA 3 memiliki keterampilan menulis yang belum optimal. Khususnya menulis karangan *hortatory eksposisi* bahasa Inggris, masih ada kata bahasa Inggris yang ditulis dengan bahasa Indonesia. Salah satu faktor penghambat dalam keterampilan menulis peserta didik adalah penguasaan kosakata dan struktur atau tata bahasa mereka yang masih kurang.

Hal ini juga menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk menuangkan ide-ide, pikiran, maupun gagasan mereka pada saat diminta untuk membuat sebuah teks dalam bahasa Inggris. Kendala yang mereka hadapi adalah sulitnya memahami dan mengaplikasikan tata bahasa dan kurangnya perbendaharaan kata. Keadaan demikian diakui oleh para peserta didik yang sering menyatakan bahwa mereka memiliki banyak kesulitan setiap mendapat tugas 'Writing'. Hal ini menunjukkan adanya masalah pada *writing skill* peserta didik yang penulis fokuskan pada penelitian ini. Proses belajar tersebut perlu didukung oleh suatu teknik agar peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis dapat tercapai. Untuk itu diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang tepat agar masalah-asalah dalam keterampilan menulis dapat diatasi.

Dari hasil asesmen diagnostik non kognitif meliputi karakteristik peserta didik dan gaya belajar yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas XI MIPA-3 SMA Negeri 2 Semarang pada semester genap dalam tahun Ajaran 2022/2023, sebagian besar anak kelas XI MIPA 3 memiliki gaya belajar visual. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan sebuah teknik dalam menulis yang sesuai dengan gaya belajar visual. Teknik yang dimaksud adalah teknik *Clustering*. Teknik ini diprediksi mampu meningkatkan

keterampilan menulis, karena *Clustering* terbentuk dari asosiasi-asosiasi yang saling dihubungkan dan dapat dikembangkan menjadi sebuah kalimat. Ide-ide akan muncul dan dapat dituangkan di dalam selembar kertas dalam bentuk kata per kata. Jadi, teknik *Clustering* merupakan suatu proses memulai kreativitas dan mampu melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif dalam proses pencarian ide dari tema utama.

A. Teks Hortatory Exposition

Baru-baru ini, kata "genre atau teks" telah dikenal oleh guru bahasa Inggris, dan peserta didik di sekolah menengah pertama dan atas. Menurut Chandler (2000:1), kata "genre" berasal dari bahasa Perancis (dan aslinya bahasa Latin), yang berarti jenis atau golongan. Istilah ini mengacu pada jenis teks yang khas. Dalam konsep yang sama, Hartono (2005:4) mendefinisikan bahwa istilah "genre" digunakan untuk mengacu pada jenis teks tertentu, bukan pada ragam sastra tradisional. Ini adalah jenis teks, yang memiliki tujuan sosial dan konteks tingkat tertentu. Salah satu teks tersebut adalah teks hortatory exposition.

Menurut Derewianka (1992:71), Hartono (2005:6), tujuan utama teks hortatory exposition adalah untuk membujuk pembaca atau pendengar terkait kasus yang diberikan dengan cara menampilkan informasi secara logis. Berdasarkan Modul Guru Pembelajar Bahasa Inggris Kelompok Kompetensi Profesional I, pengertian teks Hortatory Exposition adalah teks yang digunakan oleh penulis atau penutur untuk meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan saran atau rekomendasinya. Teks Hortatory exposition memiliki tujuan komunikatif yaitu mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menyetujui dan atau menerima pendapat yang disajikan oleh penulis.

Teks ini dikategorikan sebagai teks argumentatif karena terdiri dari beberapa argumen. Seperti teks-teks lain, ia memiliki organisasi skematisnya sendiri. Ini memiliki struktur yang terorganisir

dengan baik, yang mencakup tiga poin utama; (1) Thesis, merupakan bagian pertama dari hortatory exposition text, yang biasanya ditulis di awal paragraf. Selain itu, upaya untuk membangun pengenalan masalah yang bersangkutan dalam pernyataan pembukaan. (2) Argumentations, merupakan teks hortatory tahap kedua; tujuan utamanya adalah untuk memberikan serangkaian argumen untuk meyakinkan dan mengarahkan pembaca untuk mempercayai sudut pandang penulis. dan (3) Recommendation, memperkuat sudut pandang penulis dengan membangkitkan perasaan pembaca dan mengarahkan mereka untuk mengikuti atau menyetujui rekomendasi pelayan.

Sederhananya, hortatory exposition text adalah jenis genre yang tujuan utamanya adalah untuk bertanya kepada pembaca atau pendengar untuk menerima gagasan yang disampaikan pengarang melalui penyajian yang rasional argumen. Sebuah eksposisi hortatory adalah jenis teks lisan atau tertulis yang dimaksudkan untuk menjelaskan kepada para pendengar atau pembaca bahwa sesuatu itu harus atau seharusnya tidak terjadi atau dilakukan. Fungsi sosial dari hortatory eksposisi adalah untuk meyakinkan pembaca atau pendengar bahwa sesuatu harus atau tidak harus dilakukan

B. Konsep Keterampilan Menulis

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 968) adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Nurgiyantoro (2001: 298) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Nurgiyantoro (2001:309) menjelaskan pula bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar setelah kemampuan, mendengarkan, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan, baik unsur isi maupun bahasa.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Badudu (1992:17) mengemukakan yang perlu diperhatikan dalam menulis, yaitu (1) menggunakan kata dalam kalimat secara tepat makna, (2) menggunakan kata dengan bentuk yang tepat, (3) menggunakan kata dalam distribusi yang tepat, (4) merangkaikan kata dalam frasa secara tepat, (5) menyusun klausa atau kalimat dengan menyusun klausa atau kalimat dengan susunan yang tepat.

Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Reinking (Rini Kristiantari, 2004: 101) mengungkapkan bahwa tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.

Langgan menyatakan bahwa menulis adalah proses yang melibatkan langkah-langkah berikut: 1. *Pre-Writing* (Menemukan poin melalui prapenulisan), 2. *Writing* (Mengembangkan poin pendukung), 3. *(Revising)* Mengatur bahan pendukung dan menuliskannya terlebih dahulu berupa draf, 4. *(Editing)* Merevisi dan kemudian mengedit dengan hati-hati untuk memastikan efektif dan bebas kesalahan kertas.

Pre-writing adalah tahap pertama dari proses menulis. *Pre-writing* adalah aktivitas apapun yang dirancang untuk membantu peserta didik menghasilkan atau mengatur ide-ide mereka sebelum menulis. Kegiatan ini bersifat pendahuluan sebelum menulis draf; perlu menetapkan struktur esai. *Pre-writing*

juga membantu penulis untuk menghasilkan ide dan memungkinkan penulis untuk melihat hubungan antara ide-ide tersebut.

Teknik *pre-writing* atau prapenulisan memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan penulisan. Berdasarkan Osterholm dalam Homstad dan Thorston (1994:31), beberapa strategi dicantumkan memfasilitasi proses penulisan. Mereka termasuk penemuan strategi *pre-writing* seperti brainstorming, clustering, free-writing, dan pemetaan. Salah satu teknik *pre-writing* adalah Clustering.

C. Teknik Clustering

Teknik clustering merupakan sebuah teknik untuk mempersempit topik yang masih umum dengan cara mengelompokkan beberapa kata yang memiliki relasi dan kedekatan hubungan topik tersebut. Clustering merupakan strategi sebelum menulis untuk menemukan hal yang akan dikembangkan dalam menulis. Strategi ini dikembangkan oleh profesor. Gabriele Lusser Rico dari San Jose State University (Martin and Gerard, 1993:11). Dalam bukunya, Gabriele Lusser menyatakan bahwa clustering sebagai suatu teknik pengajaran menulis yang menekankan pada generalisasi ide-ide.

Teknik clustering digunakan untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik yang mungkin tidak disadarinya. Burroway (1992:5) menyatakan bahwa clustering adalah suatu teknik yang membantu dalam pengorganisasian otak kanan daripada otak kiri. Bagian otak kanan dianggap sebagai pusat ide-ide kreatif. Jadi clustering merupakan suatu proses memulai kreativitas. Dalam proses pengajaran, peserta didik diminta untuk menuliskan ide-ide mereka dengan cepat yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis.

Clustering dimulai dengan menuliskan suatu kata atau frase atau sebuah nama atau sebuah kalimat di tengah tengah halaman kertas kerja. Kemudian kata atau frase tersebut dilingkari. Peserta didik diminta untuk menemukan kata atau frase atau nama

yang muncul di benak mereka yang kemudian dihubungkan dengan nama atau frase atau kata yang terletak di tengah lembar kerja tadi. Mereka melakukan hal ini dengan cepat.

Clustering adalah membuat peta visual dari ide-ide. Clustering adalah aktivitas brainstorming lain yang dapat digunakan untuk menghasilkan ide. Berdasarkan definisi tersebut peneliti berasumsi bahwa clustering adalah kegiatan sebelum menulis teks dengan membuat catatan terlebih dahulu tentang ide-ide yang dimiliki dan relevansi fakta teks yang akan ditulis. Dengan menggunakan Clustering Technique, peserta didik dapat bekerja secara berpasangan ataupun secara individu untuk menghasilkan sebuah teks hortatory exposition.

Dawson dan Essid (2010) mendefinisikan bahwa teknik clustering adalah sejenis teknik pre-writing yang memungkinkan seorang penulis untuk mengeksplorasi banyak ide yang dia butuhkan. Peserta didik perlu berlatih model pengelompokan beberapa kali sebelum mereka melakukannya berpikir untuk menggunakannya secara mandiri. Selain itu, Oshima dan Hogue (1999:8) menjelaskan prosedur untuk menerapkan Teknik Clustering untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya menulis ide. Pertama, guru atau peserta didik menggambar gugus pusat di tengahnya kertas, tulis topik dan gambar kelompok di sekitarnya. Kemudian, guru atau peserta didik menuliskan ide apa saja yang muncul di dalam balon di sekeliling bagian tengahnya. Ini untuk mendukung ide-ide di klaster tengah. Selain itu, guru atau peserta didik berpikir tentang masing-masing ide dan membuat lebih banyak kelompok di sekitar mereka. Akhirnya, guru atau peserta didik mulai menulis tulisan berdasarkan ide-ide yang telah ditulis dalam kelompok.

Langkah-langkah dalam penggunaan Clustering Technique meliputi (1) masing-masing peserta didik menyediakan lembaran kertas kosong; (2) Peserta didik menulis kata utama di tengah kertas dan menghubungkan kata demi kata dengan panah, lalu melingkari kata-kata tersebut;

(3) Menyertakan pertanyaan yg ada dalam pikiran untuk memudahkan dalam menuliskan ide-ide; (4) Peserta didik menulis ide yang telah di pilih berdasarkan kecocokan dengan topik di kerangka penulisan sehingga menjadi paragraph-paragraf; (5) peserta didik menampilkan hasil tulisannya. Dengan menggunakan Clustering Technique, peserta didik dapat menyusun ide serta mengembangkan pendapatnya di dalam menulis sebuah teks hortatory exposition text. Oleh karena itu, the Clustering dapat memudahkan peserta didik untuk menulis sebuah teks hortatory exposition.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang, Jalan Sendangguwo Baru No.1, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, tempat dimana peneliti mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2022.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang berjumlah 35 peserta didik yakni 17 laki-laki dan 18 perempuan. Praktikan dan Guru bertindak sebagai peneliti, peserta didik kelas XI MIPA 3 Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai subjek yang diteliti. Objek penelitian adalah penerapan teknik *clustering* berbasis *GBA* untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik pada materi *Hortatory Exposition Text*.

Pada penelitian ini menggunakan dua cara untuk memperoleh data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat kejadian atau fenomena yang terjadi secara langsung. Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kelebihan dan kekurangan teknik clustering pada proses pembelajaran Bahasa Inggris pada materi teks *hortatory exposition*.

b) Tes

Hal ini didasari atas penerapan kurikulum 2013 yang menerapkan sistem penilaian pengetahuan, dan ketrampilan. LKPD digunakan sebagai penilaian pengetahuan, sementara tes tulis menyusun *hortatory text* dilakukan untuk mengetahui peningkatan *writing skill* kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

c) Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi dokumen yang berguna dalam pengumpulan data penelitian ini diantaranya yaitu absensi, nilai pretest posttest, foto, serta video pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi belajar peserta didik dan tes soal menulis teks *hortatory* eksposisi. Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam menggunakan teknik clustering. Perangkat yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik yang diukur berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sedangkan lembar observasi digunakan sebagai catatan seluruh kegiatan selama pembelajaran

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

A. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Dari hasil analisis data, diperoleh hasil belajar peserta didik dimana hasil belajar tersebut berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

- 1) Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik tersebut telah mencapai skor 75% atau 75.
- 2) Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

Ketentuan perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

DS= Daya Serap

A= Skor yang telah diperoleh peserta didik

B= Skor maksimal

Kriteria:

$0\% \leq DS \leq 75\%$ = Siswa belum tuntas dalam belajar

$75\% \leq DS \leq 100\%$ = Peserta didik telah tuntas dalam belajar.

Secara individu, peserta didik belum dikatakan telah tuntas jika mendapat hasil 65% ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

D= Presentase kelas yang tuntas belajar

X= Jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar

Y= Jumlah seluruh peserta didik.

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar peserta didik baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh peserta didik. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Cukup
61%-69%	Rendah
0%-60%	Sangat Rendah

Penerapan teknik clustering dikatakan efektif jika dari hasil observasi kemampuan peserta didik dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75%.

B. Analisis Data Kualitatif

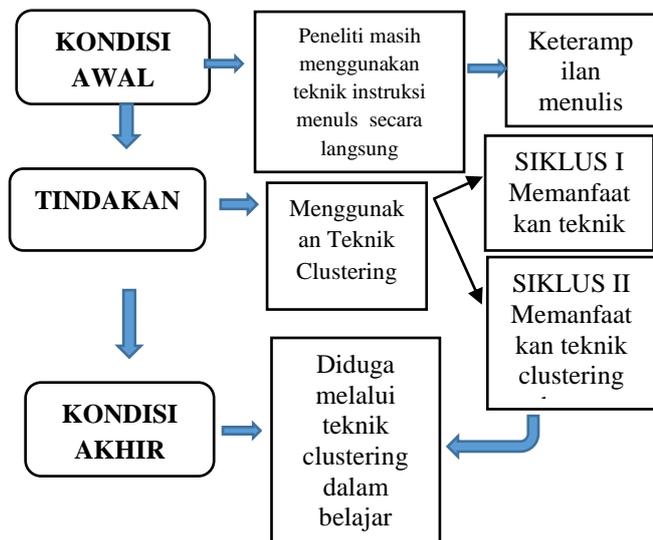
Data kualitatif diperoleh observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang dilakukan 4 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk

siklus I dan 2 kali pertemuan untuk siklus II. Pada hari Selasa, 21 Maret 2023 dilaksanakan tindakan pra-siklus yaitu untuk asesmen diagnostik sekaligus pre-test. Pada hari Selasa, 28 Maret 2023 dilaksanakan siklus 1 dilaksanakan diskusi materi *hortatory exposition*, pengenalan teknik *clustering*, dan mengerjakan lembar kerja. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, Selasa tanggal 04 April 2023 sudah mulai penerapan Teknik *clustering* dengan pendekatan *Genre Based Approach* (GBA).

Adapun tahap tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 11 April 2023 dengan pendalaman materi dan menyusun teks secara berkelompok menggunakan teknik *clustering*. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2023 untuk menyusun teks secara mandiri sesuai dengan instruksi dan beberapa topik pilihan yang bervariasi yang sudah disediakan oleh guru.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

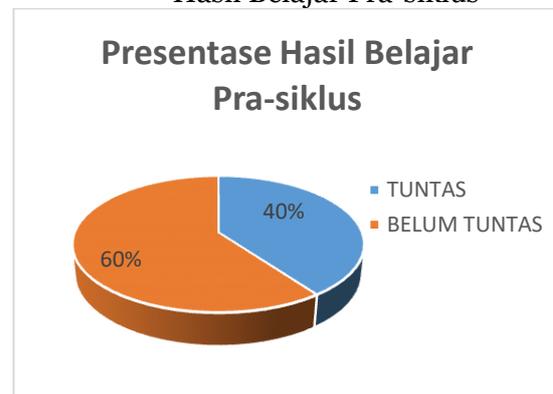
A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum diadakan tindakan, peneliti melakukan dialog dengan guru Bahasa Inggris dan peserta didik di kelas XI MIPA 3 untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu peneliti juga melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif untuk mengetahui karakteristik peserta didik, gaya belajar, serta keterampilan bahasa. Dari hasil

diagnostik kognitif ditemukan hasil keterampilan menulis yang kurang optimal, sedangkan dari hasil diagnostik non kognitif ditemukan gaya belajar rata-rata di kelas XI MIPA 3 yaitu visual. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik tersebut, peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan teknik yang tepat guna mengatasi masalah keterampilan menulis Bahasa Inggris yang dialami peserta didik. Teknik pembelajaran yang ditawarkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan hasil belajar Bahasa Inggris terutama pada teks *hortatory exposition*.

Diagram 3.1

Hasil Ketuntasan
Hasil Belajar Pra-siklus



B. Deskripsi Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yakni 4 x 45 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu menggunakan sintak *GBA*. Pada pertemuan pertama di siklus 1 diawali dengan kegiatan *ice breaking*. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta menyebutkan vocabulary dengan metode *whisper game* terkait dengan topik *Healthy Lifestyle*. Dilanjutkan dengan kegiatan mengamati teks *Hortatory Exposition* yang berjudul *Why You Should Exercise*. Selanjutnya peserta didik bekerja dalam kelompok bersama-sama mengerjakan LKPD 1 (menjawab pertanyaan *matching word connector* dan *passive voice*). Setelah bekerja dalam kelompok, peserta didik diminta menulis 10 kalimat pasif voice berdasarkan kata-kata yang sudah

disiapkan oleh guru di LKPD secara mandiri.

Pada pertemuan kedua di siklus 1, peserta didik diberikan beberapa gambar tentang sampah dan polusi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait gambar secara lisan dan mengulasnya bersama-sama. Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk mengerjakan LKPD 2 (menyempurnakan paragraf *error punctuation* dan melingkari *language feature* yang ada di dalam teks. Kegiatan yang terakhir yaitu peserta didik diminta membuat teks hortatory exposition dengan topik yang mereka inginkan yakni *healthy lifestyle, unhealthy foods, school environment, trash and pollution* secara mandiri menggunakan teknik *clustering*.

Di dalam aktifitas MOT, guru menyampaikan materi tentang Hortatory Exposition, keterampilan menulis, serta tata cara penggunaan teknik *clustering* sebelum kegiatan menulis. Teknik *Clustering* digunakan sebagai teknik untuk memudahkan penulis mengelompokkan ide-ide sebelum mengembangkan ide tulisan. Dengan menggunakan teknik *Clustering*, hasil tulisan teks hortatory exposition dari peserta didik meningkat dari segi tata bahasa dan unsur kebahasaan sudah menggunakan connector secara tepat.

Diagram 3.2

Hasil Ketuntasan
Hasil Belajar Siklus 1



C. Deskripsi Siklus 2

Siklus II dilakukan dalam 2 x pertemuan atau 4 x 45 menit. Dalam

tindakan siklus 2 ini, tindakan yang dilakukan pun sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan feed back atas hasil pembelajaran melalui "teknik *clustering*" yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama di siklus 2, peserta didik diberikan teks hortatory exposition tentang *Why You Should Not Smoke* dan diminta mencari keyword penting, unsur kebahasaan, dan ide pokok setiap paragraf. Selanjutnya Guru dan peserta didik bersama-sama mengulas keywords, unsur kebahasaan, dan ide pokok yang ada di dalam teks. Guru juga kembali menjelaskan terkait unsur kebahasaan, punctuation, serta penggunaan teknik *clustering* dalam menulis teks hortatory exposition.

Setelah kegiatan penjelasan dari guru, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. Guru menentukan satu peserta didik sebagai leader yang dirasa lebih memahami tentang topik di setiap kelompoknya untuk memimpin kelompok. Peserta didik disajikan beberapa topik tentang hortatory exposition (*The dangers of Smoking, drug abuse, Physical Activity, Nutrition, air pollution, Water Pollution, global warming, Waste management, Plastic Waste, garbage pollution, dan recycling*). Setiap kelompok menentukan satu topik yang dipilih. Peserta didik bersama-sama dalam kelompok diminta menyusun teks menggunakan teknik clustering sesuai topik yang mereka pilih. Setelah selesai menyusun teks hortatory exposition, setiap kelompok melakukan koreksi (grammatical error, struktur teks, dan punctuation) terhadap hasil kelompok lain. Setelah menerima hasil koreksi dari kelompok lain. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca kembali tulisan yang telah mereka buat.

Kemudian pada pertemuan kedua di siklus 2, untuk melanjutkan sintak pada pertemuan sebelumnya, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan game. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. Mereka ditunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan *healthy lifestyle*. Peserta didik diminta menyebutkan kosa kata

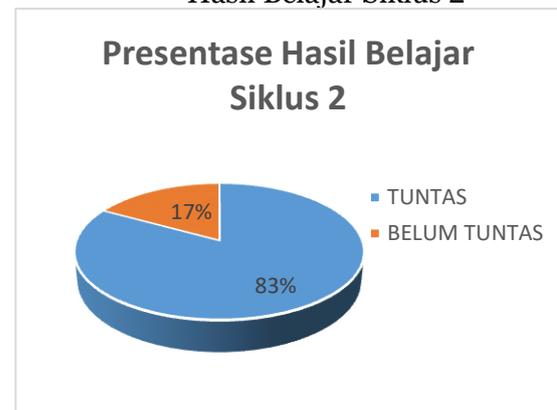
sebanyak-banyaknya terkait dengan gambar. Setiap gambar diberikan waktu 2 menit untuk menyebutkan kata sebanyak-banyaknya.

Setelah kegiatan *game* selesai, peserta didik bersama guru mengoreksi kosa kata yang telah disebutkan secara bersama-sama. Setelah mengoreksi kosa kata yang terkait dengan topik *healthy lifestyle*, peserta didik diminta membuat teks *hortatory exposition* dengan topik yang sama dengan pertemuan sebelumnya secara mandiri.

Jika dilihat dari perbandingan hasil teks *hortatory exposition* yang telah disusun peserta didik pada siklus 2 ini, hasil tulisan secara berkelompok lebih baik dibandingkan hasil tulisan secara mandiri. Dalam kegiatan berkelompok, peserta didik dapat bekerja sama dan bertukar pikiran. Peserta didik terlihat lebih santai dan tidak cemas ketika diminta menulis teks *hortatory exposition* secara berkelompok. Hasil tulisan dan *cluster* yang dibuat juga lebih bagus dan relevan dengan apa yang mereka tulis.

Walaupun demikian, hasil tulisan *hortatory exposition* dari peserta didik pada siklus 2 lebih meningkan dibandingkan pada siklus 1. Hasil tersebut dilihat dari vocabulary, tata bahasa, konten/isi, gramatikal, serta Struktur teks yang mereka buat. Berikut adalah perbandingan nilai dari pre-test, siklus 1, dan siklus 2.

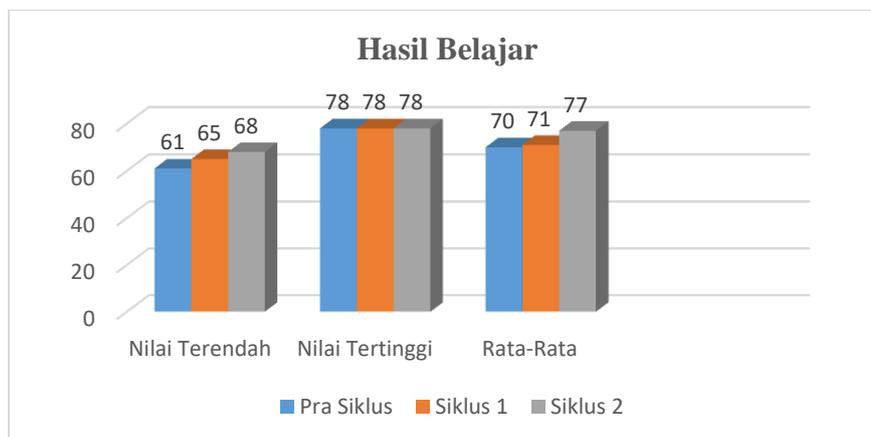
Diagram 3.3
Hasil Ketuntasan
Hasil Belajar Siklus 2



Tabel 3.1. Rekap Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar

No	Uraian Data	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Terendah	61	65	74
2	Nilai Tertinggi	78	78	86
3	Nilai Rata-Rata	70	72	77
4	Jumlah Peserta didik yang tuntas	14 (40%)	18 (51%)	29 (83%)
5	Jumlah Peserta didik yang belum tuntas	21 (60%)	17 (49%)	6 (17%)

Gambar 3.1. Grafik Hasil Belajar Peserta didik



Data-data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terus mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu signifikan. Perbandingan ini jelas bahwa perubahan-perubahan semakin baik terjadi setelah menggunakan "Teknik *Clustering*" pada pembelajaran *Hortatory Exposition text* dengan 2 siklus. Untuk hasil Pra siklus, hanya 14 peserta didik (40 %) yang mengalami ketuntasan dalam belajarnya, namun hasil pada siklus I terdapat 18 peserta didik (51%) yang tuntas, dan pada siklus II terdapat 29 peserta didik (83 %) yang tuntas.

Ketuntasan melebihi 75% dianggap bahwa teknik *clustering* pada materi *hortatory exposition text* dikatakan berhasil. Perbandingan ini jelas bahwa perubahan-perubahan semakin baik terjadi setelah menggunakan teknik *clustering* pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Inggris dengan 2 siklus. Dilihat prosesnya, 29 atau 83% peserta didik mampu mengikuti kegiatan menulis dengan teknik *clustering* dengan baik dan bisa diketahui hasilnya semakin membaik.

Jadi, dengan menggunakan "teknik *Clustering*", hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang pada materi *hortatory exposition text* dapat meningkat dengan sangat baik khususnya pada keterampilan menulis. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebagian besar menunjukkan perilaku yang positif dari siklus I sampai siklus II.

Kelebihan dari teknik ini diantaranya: a). Peserta didik dapat menemukan kosa kata baru untuk istilah dan konsep lain yang sudah mereka kenal, hal ini membantu mereka untuk menghubungkan kosa kata baru ke dalam pengetahuan mereka, b). Peserta didik lebih kreatif menghubungkan kata-kata baru dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya, c). Teknik *clustering* dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, d). Teknik *Clustering* dapat membantu peserta didik untuk mengatur pikiran peserta didik dan minatnya.

Disisi lain teknik *clustering* memiliki beberapa kelemahan antara lain: a)

Peserta didik sulit menemukan kata-kata yang berhubungan dengan topik karena kurangnya kosa kata, b) Tidak semua peserta didik dapat berpikir cepat untuk menemukan ide dari topik tersebut, c) Kelas menjadi ribut selama pembelajaran untuk semua kelompok karena peserta didik sibuk berdiskusi, d) Peserta didik membutuhkan lebih banyak kontrol dan akan memakan banyak waktu untuk membuat peserta didik mengerti.

Secara umum, setiap teknik pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru harus mempertimbangkan jenis teknik yang cocok dengan peserta didik dan mereka harus aktif dalam proses belajar mengajar.

4. KESIMPULAN

Hasil belajar bahasa Inggris dalam keterampilan menulis peserta didik kelas XI MIPA 3 tahun ajaran 2022/2023 meningkat setelah menggunakan teknik "*Clustering*". Terlihat dalam siklus I, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 18 peserta didik (51%) sedangkan yang tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 29 peserta didik (83%) yang tuntas. Dapat disimpulkan teknik "*Clustering*" dengan berbagai aktifitas yang dapat mendukung materi pembelajaran, cukup efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dengan teknik ini, peserta didik terangsang untuk berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kosa kata mereka sehingga mereka mampu mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk tulisan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arinkunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Amri, Samsul. *Teaching Hortatory Exposition Text Through Clustering Technique*. WEJ, Vol 2 No 2 September 2018 <https://doi.org/10.31943/wej.Vol2.Iss2.358>

- Brown, Douglas. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Longman.
- Derewianka, B. (1990). Trends and issues in genre based approach. *RELC Journal* 34, 133.
- Episiasi. (2017). *The Use of Riddles Game to Teach Speaking to the Students*. SMART Journal, Volume 3 No 1, Januari 2017 Page. 28-37.
- Langan, John. (2001). *English Skills Seventh Edition*, New York: McGraw-Hill.
- Marjenny. *The Effect of Clustering Technique and Motivation Toward Students' Skill in Writing a Recount Paragraph at Grade X of SMAN 1 Batang Anai*. English Language Teaching And Research, Volume I, No.1 September 2017
- Purwoko, Herudjati, J. (2014). *Muatan Budaya, Sosial dan Politik dalam Bahasa dan Komunikasi*. Graha Ilmu.
- Putra, Aditya. (2019). *The Implementation Of Clustering Technique To Improve Students' Ability In Writing Hortatory Exposition Text At Second Grade Of Sma Negeri 9 Bandar Lampung*. University Of Lampung.
- Riduwan. (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Sadiman S. Arief. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, H.G. (1987). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian: Populer & Praktis*. Raja Grafindo Persada
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/13560>